

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Model Pengembangan Borg & Gall

Penelitian pengembangan adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pengetahuan praktis tentang suatu permasalahan yang ada, baik berupa teori, generalisasi, fakta atau konsep. Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah kegiatan penelitian dasar yang melibatkan pengumpulan informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian melakukan kegiatan pengembangan untuk menciptakan produk dan menguji efektivitas produk (Sugiyono, 2019: 97).

Collins (dalam Zaini, 2016), berpendapat bahwa lahirnya penelitian untuk pengembangan sudah ada sejak tahun 90-an dan belum terlihat adanya perubahan terminologi yang signifikan, artinya masih memiliki makna yang sama. Sedangkan Setyosari (2010) menyatakan bahwa penelitian pengembangan diartikan sebagai studi sistematis yang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi proses kebijakan dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan kriteria efektif dan konsistensi internal.

Borg & Gall (dalam Emzir, 2017:271) berpendapat bahwa penelitian pengembangan yaitu suatu proses yang digunakan dalam mengoptimalkan dan menjustifikasi produk dan dilakukan oleh tenaga pendidik dengan melakukan langkah-langkah dalam rentang waktu yang dibutuhkan.

a. Potensi Masalah

Penelitian dikembangkan karena berdasarkan potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang jika didayagunakan bisa memiliki nilai tambah. Masalah adalah suatu penyimpangan antara yang diharapkan tidak sesuai dengan yang terjadi saat itu. Potensi yang dikemukakan harus bersifat empiric. Data mengenai potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain atau dokumentasi laporan kegiatan dari sebuah instansi atau perorangan yang masih *up date*.

b. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara fakta dan *up date*, maka langkah selanjutnya mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan metode penelitian tersendiri yang akan digunakan dalam berbagai penelitian dan tergantung permasalahan tujuan yang dicapai.

c. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan bermacam-macam. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan system kerja baru, maka penelitian harus membuat rancangan baru. Hasil akhir dari penelitian ini adalah desain produk baru berupa LKPD. Desain produk yang dibuat harus diwujudkan dalam bentuk gambar atau bagan, bertujuan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya.

d. Validasi Desain

Adanya validasi ini, untuk memberikan hasil pengembangan kepada ahli dosen untuk mendapatkan masukan mengenai desain produk yang dibuat. Validasi desain dapat dilakukan menghadirkan beberapa tenaga ahli yang sudah memiliki pengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap ahli, diminta untuk menilai desain produk untuk dapat mengetahui kelemahan dan kelebihanannya.

e. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi oleh tim ahli desain, maka akan diketahui kelemahan dan kekurangannya. Kelemahan tersebut dicoba untuk dikurangi dengan cara merevisi desain tersebut yang diperbaiki sendiri oleh peneliti berdasarkan masukan dari tim ahli.

f. Uji Coba Produk

Pada tahap ini, dilakukan uji coba lapangan dengan skala kecil. Uji coba kepada peserta didik bertujuan untuk mendapatkan data berkaitan dengan LKPD pada materi Teks Biografi. Pada langkah ini, pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui angket.

g. Revisi Produk

Pada tahap ini, produk dilakukan penyempurnaan atau revisi terhadap hasil uji coba skala kecil.

h. Uji Coba Pemakaian

Pada tahap uji coba pemakaian dengan skala lebih besar yaitu berjumlah 20-30 orang. Tahap uji coba pemakaian ini, bertujuan untuk

mengumpulkan data apakah produk yang dikembangkan cocok atau tidak. Pengujian dilakukan melalui angket. Selain itu, tujuan dari tahap ini juga untuk memastikan apakah suatu desain yang dikembangkan benar-benar siap dipakai di sekolah tanpa harus dilakukan pengarahan atau pendampingan oleh panitia pengembangan model.

i. Revisi Produk

Pada tahap ini, juga dilakukannya perbaikan terhadap produk yang akan dikembangkan agar menghasilkan hasil yang baik.

j. Hasil Produk

Pada tahap ini, produk sudah sempurna untuk dikembangkan atau digunakan pada dunia pendidikan, setelah dilakukannya perevisian produk.

2. Materi Ajar

Materi ajar merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk merancang pembelajaran, perlu memikirkan materi/bahan ajar apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diinginkan, karena itulah perlu mengembangkan bahan pembelajaran. Dalam mengembangkan bahan pembelajaran, dapat mengacu pada dua hal, yaitu konteks tempat penyelenggaraan pendidikan dan bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pertimbangan konteks dilakukan untuk menentukan bentuk kemasan materi pelajaran seperti dijilid atau tidaknya, dll. Sedangkan dari segi bentuk kegiatan pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan apakah pembelajarannya konvensional, pendidikan jarak jauh, ataupun kombinasi keduanya. Ada lima faktor yang harus

dipertimbangkan dalam mengembangkan bahan pembelajaran yaitu karakteristik peserta didik, bentuk kegiatan pembelajaran, konteks tempat penyelenggaraan pendidikan, strategi pembelajaran, dan alat penilaian hasil belajar.

a. Hakikat Materi ajar

Bahan atau materi ajar (*Learning Materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa, sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi ajar dapat dibedakan menjadi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Materi Pengetahuan (kognitif) berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan didiskusikan oleh siswa, sehingga siswa dapat mengungkapkan kembali. Materi Pengetahuan (kognitif) berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan didiskusikan oleh siswa, sehingga siswa dapat mengungkapkan kembali.

Selain dari segi kognitif, pengembangan materi pelajaran juga dari segi Afektif/sikap yakni berhubungan dengan sikap/nilai atau keadaan dari dalam diri seseorang. Materi afektif termasuk pemberian respon, penerimaan nilai, internalisasi, dll. Contohnya nilai-nilai kejujuran, kasih sayang, minat, kebangsaan, rasa sosial, dll.

Dari segi psikomotor yakni materi yang mengarah pada gerak/keterampilan. Keterampilan adalah pola kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi. Kompetensi yang ingin dicapai dari gerak/keterampilan, misalnya lari, pencak silat, berenang, dll.

b. Sumber Materi Ajar

Perubahan kurikulum yang terjadi selama ini, selalu diikuti dengan perubahan buku pelajaran yang memuat materi pelajaran. Sebenarnya ada banyak sumber yang dapat dimanfaatkan untuk membelajarkan siswa selain dari buku teks, dan guru dituntut untuk bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar tersebut.

Sumber belajar merupakan informasi/materi pelajaran yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa belajar sebagai perwujudan kurikulum. Sumber belajar dapat berupa cetakan, video, perangkat lunak/ kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan guru atau siswa. Sumber belajar juga diartikan sebagai tempat/ lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Sumber belajar akan bermakna bagi siswa/guru jika diorganisir melalui suatu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkan sumber belajarnya. Ada beberapa tahapan dalam mengelola sumber belajar :

- 1) Membuat daftar kebutuhan melalui identifikasi sumber dan sarana pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Menggolongkan/ mengelompokkan ketersediaan alat, bahan atau sumber belajar.
- 3) Memikirkan penggunaan sumber belajar yang sudah tersedia, atau modifikasi.

c. Pengemasan Materi Ajar

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah pesan-pesan yang ingin kita sampaikan pada anak didik untuk dapat dikuasai. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan baik itu berupa ide, data/fakta, konsep dan lain sebagainya, yang dapat berupa kalimat, tulisan, gambar, peta, ataupun tanda. Agar pesan yang ingin disampaikan bermakna sebagai bahan pelajaran, maka ada sejumlah kriteria yang harus diperhatikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Novelty, artinya suatu pesan akan bermakna apabila bersifat baru atau mutakhir,
- 2) Proximity, artinya pesan yang disampaikan harus sesuai dengan pengalaman siswa.
- 3) Conflict, artinya pesan yang disajikan sebaiknya dikemas sedemikian rupa sehingga menggugah emosi.
- 4) Humor, artinya pesan yang disampaikan sebaiknya dikemas sehingga menampilkan kesan lucu. Pesan yang dikemas dengan lucu cenderung akan lebih menarik perhatian.

Pengemasan materi pelajaran dapat dilakukan melalui pengembangan bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

d. Cakupan Materi Ajar

Ada enam komponen yang harus diketahui mengenai cakupan unsur-unsur bahan ajar menurut Prastowo (2015:28), yakni sebagai berikut.

1) Petunjuk belajar

Penjelasan mengenai bagaimana guru seharusnya memberikan materi kepada siswa dan bagaimana siswa sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

2) Kompetensi yang akan dicapai

Bahan ajar harus berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

3) Informasi pendukung

Informasi pendukung merupakan informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik mudah untuk menguasai pengetahuan yang mereka peroleh.

4) Latihan-latihan

Tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan sehingga dapat terkuasai secara matang.

5) Petunjuk kerja atau lembar kerja

Lembar kerja yang berisi langkah langkah pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah bagian dari proses penilaian. Terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik guna menilai sejauh mana penguasaan kompetensi yang berhasil dikuasai.

Tenaga pendidik harus memilih dan memperhatikan jenis materi ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menjadi lancar dikarenakan bahan ajar memiliki berbagai macam jenisnya. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan bahan ajar audiovisual berupa video pembelajaran berbasis Whiteboard Animation.

e. Prinsip Pengembangan Materi Ajar

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran diantaranya meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Ketiga penerapan prinsip-prinsip tersebut dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Prinsip relevansi, artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian SK dan KD. Cara termudah ialah dengan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dengan prinsip dasar ini, guru akan mengetahui apakah materi yang hendak diajarkan tersebut materi fakta, konsep, prinsip, prosedur,

aspek sikap atau aspek psikomotorik sehingga pada gilirannya guru terhindar dari kesalahan pemilihan jenis materi yang tidak relevan dengan pencapaian SK dan KD.

- 2) Prinsip konsistensi, artinya keajegan. Artinya ada kesesuaian (jumlah/banyaknya) antara kompetensi dan bahan ajar; jika kompetensi dasar yang ingin dibelajarkan mencakup keempat keterampilan berbahasa, bahan yang dipilih/dikembangkan juga mencakup keempat hal itu.
- 3) Prinsip kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai SK dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Menurut prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, ada juga hal yang perlu diperhatikan mengembangkan bahan pembelajaran. Yaitu : 1) potensi siswa, 2) relevansi dengan karakteristik daerah, 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa, 4) kebermanfaatan bagi siswa, 5) struktur keilmuan, 6) aktualitas, kedalaman, dan keluasaan materi pembelajaran, 7) relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan, 8) alokasi waktu. Aturan penentuan ruang lingkup dokumen juga perlu diperhatikan seperti menyiapkan bahan ajar.

Prinsip-prinsip menentukan cakupan materi juga harus diperhatikan dalam penyusunan materi ajar. Prinsip tersebut antara lain adalah prinsip keluasan dan kedalaman materi. Keluasan materi yaitu banyaknya materi yang digunakan ke dalam materi pembelajaran. Materi yang digunakan harus sesuai dengan potensi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Cakupan lainnya adalah kedalaman materi yaitu seberapa detail konsep yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa.

Ada tiga alasan yang harus diperhatikan dalam mengembangkan materi ajar menurut Thamrin (2014:91) , yaitu : (1) kelengkapan materi ajar yang sesuai dengan persyaratan kurikulum; (2) ketersediaan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa; (3) tersedianya materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan pemecahan masalah pendidikan.

3. Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang menjelaskan suatu hal untuk memperluas pikiran pembaca. Menurut Keraf (2017: 3) “Teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut”. Hal ini mengisyaratkan bahwa teks eksposisi memberikan pendapat mengenai suatu hal kepada pembaca dan pembaca hanya sampai mengetahui saja tanpa mengajak atau memaksa pembaca setuju dengan pendapat penulis. Selain untuk menyampaikan pendapat, teks eksposisi juga dapat digunakan untuk mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau menghadapi suatu persoalan.

Arsyidin (2019: 125) mengemukakan “Pengertian teks eksposisi adalah teks yang berisi paragraf atau karangan yang didalamnya terkandung sejumlah pengetahuan dan informasi yang disajikan secara singkat, padat, akurat dan tentunya mudah untuk dipahami”.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang memaparkan dan menjelaskan suatu informasi untuk memperluas pikiran pembaca serta menyampaikan argumentasi dengan tujuan meyakinkan orang lain.

1) Ciri Ciri Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang menjelaskan informasi dan meyakinkan pembaca. Oleh karena itu, teks eksposisi berisi informasi, ajakan sebagaimana dikemukakan Arsyidin (2019:126) ciri-ciri teks eksposisi sebagai berikut.

- a. Menjelaskan informasi atau pengetahuan tentang suatu hal
- b. Gaya informasi yang bersifat mengajak
- c. Penyampaian menggunakan bahasa baku dan disampaikan secara lugas
- d. Bersifat netral dan tidak memihak
- e. Fakta dipakai sebagai alat konkritasi dan alat kontribusi

Menurut Nopriani dan Pebrianti (2019:3) ciri-ciri teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- a. Berisi pendapat,
- b. Memerlukan fakta baik itu menggunakan angka, peta, dan grafik,

- c. Memerlukan analisis dan sintesis,
- d. Menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, penelitian, serta sikap dan keyakinan,
- e. Menjauhi sumber daya khayal, dan
- f. Penutup berisi penegas

2) Fungsi dan Tujuan Teks Eksposisi

Fungsi teks eksposisi adalah sebagai teks pemberi informasi kepada pembaca tentang suatu hal. Arsyidin (2019:127) mengemukakan fungsi teks eksposisi sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi yang disertai data dan fakta mengenai suatu permasalahan
- b. Mengangkat sebuah permasalahan melalui sudut pandang ilmiah yang disertai dengan teori penunjang dan bukti-bukti ilmiah
- c. Menjelaskan permasalahan tertentu secara terperinci sehingga pembaca dipastikan dapat memperoleh pemahaman yang utuh.
- d. Menggambarkan permasalahan yang tengah dibahas secara komprehensif
- e. Menyampaikan data faktual terkait permasalahan tertentu
- f. Mengutarakan pendapat secara objektif dan bertanggung jawab sebab didasari oleh fakta dan data terkait.

Dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi memiliki fungsi utama yaitu memberikan informasi secara jelas yang disertai dengan data dan fakta suatu hal. Dalam penulisannya, teks eksposisi juga mengutamakan keobjektifan

dalam sudut pandang permasalahan. Hal ini agar pengetahuan dalam teks eksposisi dapat dipercaya sebagai informasi yang dapat diketahui pembaca.

Tujuan teks eksposisi adalah memberikan informasi berupa fakta dan pendapat dari penulis tanpa dibumbui dengan bahasa yang subjektif dan emosional, Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu, Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan menjelaskan hakikat sesuatu, memberi petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal lain.

3) Struktur Teks Eksposisi

Dalam membentuk teks eksposisi, terdapat beberapa struktur yang harus diketahui. Struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang.

a. Tesis

Menurut Kosasih (2019:75), “Tesis, merupakan pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya”. Kemudian menurut Arsyidin (2019:128), “Tesis adalah pernyataan awal penulis berupa pengenalan isu, masalah atau uraian umum tentang topik yang akan dibahasnya”. Dapat disimpulkan bahwa tesis adalah bagian teks eksposisi berupa pengenalan isu, masalah ataupun pandangan penulis secara umum dan mendasar tentang topik yang akan dijelaskan di rangkaian argumen.

b. Rangkaian Argumen

Rangkaian argumen merupakan kumpulan argumentasi yang menjadi penguat pernyataan umum di tesis. Mengenai hal ini, Arsyidin (2019:128) menyatakan, “Rangkaian argumen merupakan sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan”. Hal ini senada dengan Nopriani dan Pebrianti (2019:11), “Argumen merupakan alasan yang berisi bukti untuk mendukung tesis penulis”. Maka dapat penulis simpulkan bahwa rangkaian argumen adalah sejumlah pendapat atau argumen yang berisi bukti untuk mendukung tesis penulis dengan fakta dan opini yang disajikan penulis.

c. Penegasan Ulang

Struktur teks eksposisi yang berfungsi sebagai penutup teks eksposisi adalah penegasan ulang. Menurut Kosasih (2019:75), “Penegasan ulang, sebagai perumusan kembali secara ringkas”. Kemudian pengertian penegasan ulang menurut Arsyidin (2019:128), “Bagian ini merupakan sebuah simpulan yang menegaskan kembali tesis yang dibicarakan di awal”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penegasan ulang merupakan penutup teks eksposisi yang menegaskan kembali simpulan dari tesis dan argumen yang dibicarakan dari awal secara ringkas.

4) Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Setiap teks memiliki kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristiknya sehingga dapat membedakannya dengan jenis teks lainnya, demikian halnya dengan teks eksposisi. Berikut ini adalah kaidah kebahasaan teks eksposisi.

- a. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
- b. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.
- c. Menggunakan kata kerja mental seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.
- d. Menggunakan kata-kata perujukan, seperti berdasarkan data ..., merujuk pada pendapat
- e. Menggunakan kata-kata persuasif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.

Dari penjelasan tersebut penulis mendapatkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri dari kata teknis, kata kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif.

5) Menulis Teks Eksposisi

Dalam menulis teks eksposisi harus memiliki cara dan strategi. Cara menulis teks eksposisi ini terdiri dari beberapa langkah yang harus dikerjakan. Langkah-langkah menulis teks eksposisi :

a. Menentukan Topik

Sebelum memulai menulis teks eksposisi hendaknya ditentukan dulu topik yang akan disampaikan. Hal ini agar teks eksposisi terarah dan fokus pada satu isi tulisan.

b. Memilih Data yang Sesuai dengan Tema

Setelah menentukan topik dan arah dari teks eksposisi, pilih data yang sesuai dengan topik yang telah dipilih. Data ini berfungsi sebagai penjelas informasi yang terkandung dalam topik yang dipilih. Data tersebut dapat ditemukan di buku, majalah, koran, internet, atau wawancara.

c. Membuat Kerangka Karangan

Kerangka karangan ini berfungsi sebagai pokok-pokok yang dijabarkan dari topik yang dipilih yang harus diperinci serta dikembangkan menjadi beberapa paragraf. Bentuk dari kerangka karangan ini pun masih terdiri dari poin-poin yang nantinya diubah menjadi paragraf dengan menambahkan gagasan penjelas atau gagasan tambahan.

d. Mengembangkan Kerangka

Setelah kerangka karangan dibuat, selanjutnya adalah mengembangkan kerangka karangan tersebut dengan memperinci kerangka karangan tersebut. Bentuk rincian kerangka ini adalah dengan menambahkan gagasan penjelas atau gagasan tambahan ke pokok-pokok pikiran yang dicantumkan pada kerangka karangan. Dalam memerinci kerangka tersebut harus sesuai dengan struktur teks eksposisi yang berlaku yaitu menjelaskan dahulu

pengertian umum di bagian tesis yang selanjutnya diperjelas melalui rangkaian argumen di paragraf selanjutnya.

e. Membuat Kesimpulan

Setelah mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksposisi, selanjutnya adalah membuat kesimpulan. Membuat kesimpulan ini terdapat pada bagian terakhir teks eksposisi yaitu bagian penegasan ulang. Perlu diperhatikan, kesimpulan ini harus sesuai dengan tesis dan mampu menegaskan kembali tesis yang telah dibuat.

4. Aplikasi Prezi

Prezi adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet (SaaS). Selain untuk presentasi, *Prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagai ide di atas kanvas virtual. Aplikasi *Prezi* juga merupakan suatu media komputer dalam bentuk aplikasi yang berbasis online yang didalamnya terdapat presentasi poin-point maupun visualisasi, dan audio video (Rosadi, 2012).

a. Tujuan Media Pembelajaran Aplikasi *Prezi*

Tujuan pemakaian media pembelajaran aplikasi *Prezi* adalah untuk mempermudah membuat presentasi dalam bentuk linier maupun non-linier.

Ada beberapa kelebihan dalam memakai aplikasi *Prezi* yaitu :

- 1) Tampilan dari Template dan tema yang lebih bervariasi dibandingkan dengan power point.
- 2) Banyak pilihan tema yang lucu dan menarik yang dapat dipilih secara online.

- 3) Menggunakan metode ZUI (Zooming User Interface), metode ini membuat presentasi semakin menarik.
- 4) Penggunaanya juga sangat mudah, karena toolbarnya yang tidak banyak.
- 5) Di akun *Prezi* kamu bisa berbagi hasil presentasi yang telah kamu buat.

b. Fungsi Media Pembelajaran Aplikasi *Prezi*

Media pembelajaran secara umum memiliki fungsi untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Adapun fungsi media pembelajaran aplikasi *Prezi*, yakni sebagai berikut.

- 1) *Prezi* mempermudah siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena media *Prezi* dapat menyajikan materi secara keseluruhan maupun secara detail sehingga materi dapat dilihat secara bersamaan atau utuh.
- 2) Penyajian yang utuh dalam satu layar menjadikan siswa tidak mudah lupa dengan materi yang disampaikan sebelumnya.
- 3) Media *Prezi* disajikan pada kanvas sehingga memudahkan penyaji untuk menggabungkan teks, gambar serta video animasi.
- 4) Item-item diatas kanvas tersebut dapat disisipkan, diperbesar ataupun diperkecil sehingga terlihat lebih menarik, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi *Prezi*

Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian halnya dengan penggunaan aplikasi *Prezi* yang juga memiliki kelebihan sekaligus

kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan penggunaan aplikasi *Prezi* yakni sebagai berikut.

1) Kelebihan Penggunaan Aplikasi *Prezi*

- a) Tampilan tema yang lebih bervariasi dibandingkan dengan power point.
- b) Menarik ketika dalam mode presentasi, dengan menggunakan teknologi ZUI nya.
- c) Lebih simple dalam hal pembuatan animasi.
- d) Pilihan tema yang bagus dan dapat di unduh secara online.

2) Kekurangan Penggunaan Aplikasi *Prezi*

- a) Karena hanya menggunakan teknologi ZUI (tampilan yang nge-Zoom), software ini terlihat monoton.
- b) Proses instalasinya membutuhkan koneksi internet.
- c) Sulit memasukkan simbol matematika.
- d) Untuk versi trialnya berlaku 30 hari.

d. Langkah-langkah Memakai Media Pembelajaran Aplikasi *Prezi*

Berikut ini merupakan langkah-langkah atau cara menjalankan media pembelajaran aplikasi *Prezi* yang dijelaskan pada uraian berikut ini.

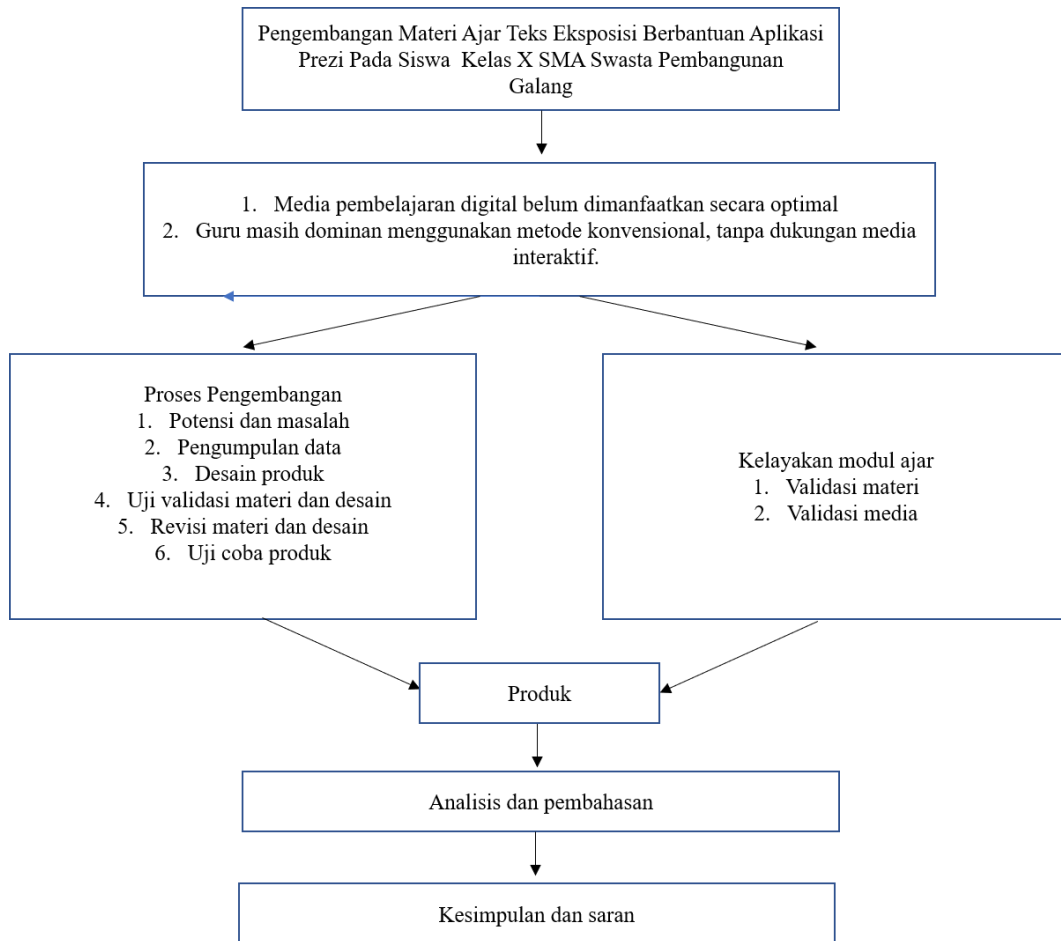
- 1) Pilihlah template yang kamu suka di *my Prezi*. Pada akun kamu dan klik *Create a New Prezi*. Maka akan tampil gambar seperti berikut ini, setelah kamu menemukan template yang disukai klik *use template* atau *double click* pada template yang dipilih.

- 2) Kemudian setelah masuk di halaman kerja kamu di *Prezi* (*Templatnya* akan berbeda-beda, tergantung *template* yang kamu pilih).
- 3) Selanjutnya, arahkan kursor kamu ke bagian sebelah kiri yang memiliki nomor 1,2,3 dst. Pilih dibagian mana yang ingin di edit terlebih dahulu. Contoh pada slide nomor satu, akan membuat tulisan atau judul “Cara Menggunakan *Prezi*”. Maka klik pada tulisan *Click to add tittle*. Maka akan muncul *tool bar*, di sini biasanya untuk model judul dan tulisan telah langsung di-setting sehingga, kita hanya mengklik sesuai keinginan kita, mau bagaimana model tulisan yang diinginkan. Maka setelah diketik judul yang diinginkan, tekan OK atau Enter.
- 4) Kemudian kursor akan pindah ke slide nomor 2, langkah untuk menambahkan tulisan akan sama seterusnya.
- 5) Cara menyisipkan gambar klik *insert* pada *toolbar* paling atas, pilih *image*.
- 6) Cara menyisipkan diagram klik *insert* pada *toolbar* paling atas, klik *chart*. Akan ada tulisan *pro* yang di *bold* kuning. Ini artinya fitur ini tidak bisa untuk *license public*.
- 7) Cara Menambahkan *symbol and shape*, klik *insert* pada *toolbar* paling atas, klik *symbol and shapes*.
- 8) Cara Menyisipkan video, klik *insert* pada *toolbar* paling atas, klik youtube video. Sebelumnya, kamu harus meng-*copy paste link* video yang ingin kamu sisipkan, yang di *copy paste* adalah bagian *Url* yang telah diberi warna biru.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan inti sari dari teori-teori yang sudah dieksposisikan pada bagian sebelumnya. Sebuah pembelajaran membutuhkan alat untuk menunjang pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salahsatu alat yang digunakan adalah materi ajar. materi ajar sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena dengan materi ajar proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Materi-materi pembelajaran terdiri dari fakta-fakta, generasi, konsep, hukum atau aturan yang sebagaimana mestinya terkandung didalam sebuah materi ajar.

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas sudah pasti melibatkan guru dan peserta didik. Guru merupakan fasilitator yang bertugas untuk menuntun dan mengarahkan peserta didik untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki pserta didik. Dalam hal ini, guru harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, satu-satunya media belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku paket dan tanpa memanfaatkan media belajar lain seperti modul, Materi, dan lain-lain. Agar peserta didik semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif dan inovatif guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang mampu menarik minat belajar peserta didik. Salah satu media belajar menarik yang dapat dimanfaatkan adalah aplikasi *Prezi* yang dapat digunakan untuk mengembangkan materi ajar dengan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir